

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Oleh:
SISKA SARI SIMANJUNTAK
188320084**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/11/22

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:
SISKA SARI SIMANJUNTAK
188320084



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/11/22

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH

SISKA SARI SIMANJUNTAK

188320084

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/11/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Nama : **SISKA SARI SIMANJUNTAK**

NPM : 188320084

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

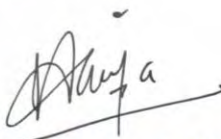

(Ahmad Prayudi, SE, MM)

Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ketua Prodi Manajemen

Tanggal Lulus: 08 Juni 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dan berjudul “**PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulisan saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan, atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks yang penulisan skripsi untuk program S-1. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 3 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



SISKA SARI SIMANJUNTAK

NPM: 188320084

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Siska Sari Simanjuntak

Npm: 188320084

Program Studi: Manajemen

Fakultas: Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya: Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19”** dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal: 3 Februari 2022



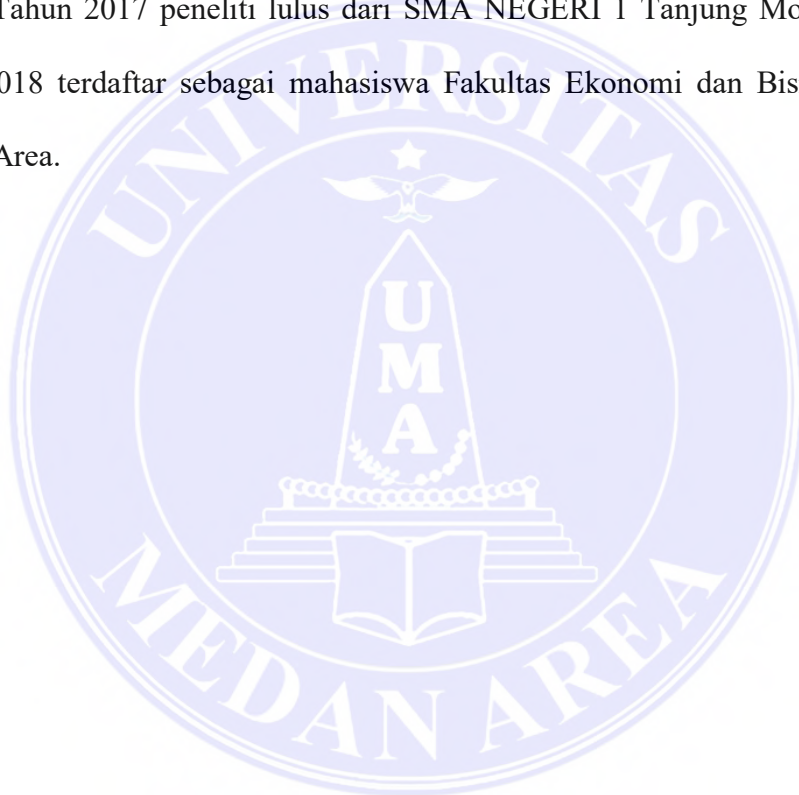
SISKA SARI SIMANJUNTAK

NPM: 188320084

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Tanjung Morawa, kecamatan Tanjung Morawa, kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 23 November 1999 anak dari Ayah Jhonatal Rikson Simanjuntak dan Eliana Saragih. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Tahun 2017 peneliti lulus dari SMA NEGERI 1 Tanjung Morawa dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting dan seberapa besar pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham pada masa pandemi covid-19. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Nilai Tukar dan Inflasi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Central Asia Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham Bank Central Asia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel dari penelitian ini adalah 30 dari 90 data yang diambil pada periode data harga saham Bank Central Asia perbulan dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham serta secara simultan Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai adjusted R square 42,8% dan sisanya 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang diteliti dalam variabel ini.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Inflasi dan Harga Saham

**THE EFFECT OF EXCHANGE RATE AND INFLATION ON STOCK PRICES
IN PT BANK CENTRAL ASIA TBK. LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

ABSTRACT

This study aims to determine how important and how big the influence of Exchange Rate and Inflation on Stock Prices during the covid-19 pandemic. The independent variables used in this study are, Exchange Rate and Inflation, while the dependent variable in this study is Stock Price. The population used in this study is the financial statements of Bank Central Asia Tbk. The sample used in this study is the stock price of Bank Central Asia which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with the number of samples from this study being 30 out of 90 data taken in the monthly Bank Central Asia stock price data period from March 2019 to the month of March 2019. August 2021. The analytical technique used is descriptive statistical analysis and multiple regression analysis and hypothesis testing using SPSS 26. The results show that partially Exchange Rates have a negative effect on Stock Prices, and Inflation has a significant positive effect on stock prices and simultaneously Exchange Rates and Inflation has a positive and significant effect on stock prices. The adjusted R square value is 42.8% and the remaining 57.2% is influenced by other variables studied in this variable.

Keywords: Exchange Rate, Inflation and Stock Prices.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan hikmat kebijaksanaan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari atas keterbatasan waktu dan pengetahuan sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak tidaklah mungkin berhasil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina R, SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merangkap Gugus Jaminan Mutu.
4. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan.
5. Ibu Dr. Wan Suryani SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni.

6. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi.
7. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen.
8. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Alfifto, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
12. Seluruh Pegawai Universitas Medan Area yang telah membantu mempermudah proses pengurusan skripsi ini.
13. Teristimewa kepada kedua orangtua peneliti Bapak Jhonatal Rikson Simanjuntak dan Ibu Eliana Saragih yang telah banyak berjasa dalam membesarkan dan mensupport semua kebutuhan penulis dan kepada adik penulis, yaitu Joyen Haleluya Simanjuntak yang telah mendukung penulis untuk menyusun skripsi ini.
14. Kepada para sahabat penulis yaitu Ftria Widiyanti, Bobi Marson Manalu, Vevi Riana, Alya Yulfiani, dan Hartati Cholijah Hasibuan, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, walaupun

demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, 29 Januari 2022

Penulis



Siska Sari Simanjuntak
NPM: 188320084



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Harga Saham	7
2.1.1 Pengertian Harga Saham	7
2.1.2 Jenis Harga Saham	7
2.2 Inflasi.....	8
2.2.1 Pengertian Inflasi.....	8
2.2.2 Dampak Inflasi	9
2.3 Nilai Tukar	10
2.3.1 Pengertian Nilai Tukar	10
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	11
2.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19.....	13
2.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19	14
2.6 Penelitian Terdahulu	15
2.7 Kerangka Konseptual	16
2.8 Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	18

3.1.1 Jenis Penelitian.....	18
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	18
3.1.3 Waktu Penelitian.....	18
3.2 Populasi dan Sampel.....	19
3.2.1 Populasi.....	19
3.2.2 Sampel.....	20
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	20
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.5 Teknik Analisa Data.....	22
3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif.....	22
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	22
3.5.3 Uji Statistik.....	24
3.5.4 Uji Hipotesis.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Bank Central Asia.....	27
4.1.1 Visi, Misi Bank Central Asia di Indonesia.....	29
4.2 Teknik Analisa Data.....	30
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	30
4.2.1.1 Nilai Tukar.....	30
4.2.1.2 Inflasi.....	31
4.2.1.3 Harga Saham.....	32
4.2.2 Statistik Deskriptif.....	33
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	33
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	33
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas.....	36
4.2.3.3 Uji Autokorelasi.....	36
4.2.4 Uji Statistik.....	37
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis.....	38
4.2.6 Pembahasan Penelitian.....	41
4.2.6.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham.....	41
4.2.6.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham.....	42
4.2.6.3 Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham.....	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	44



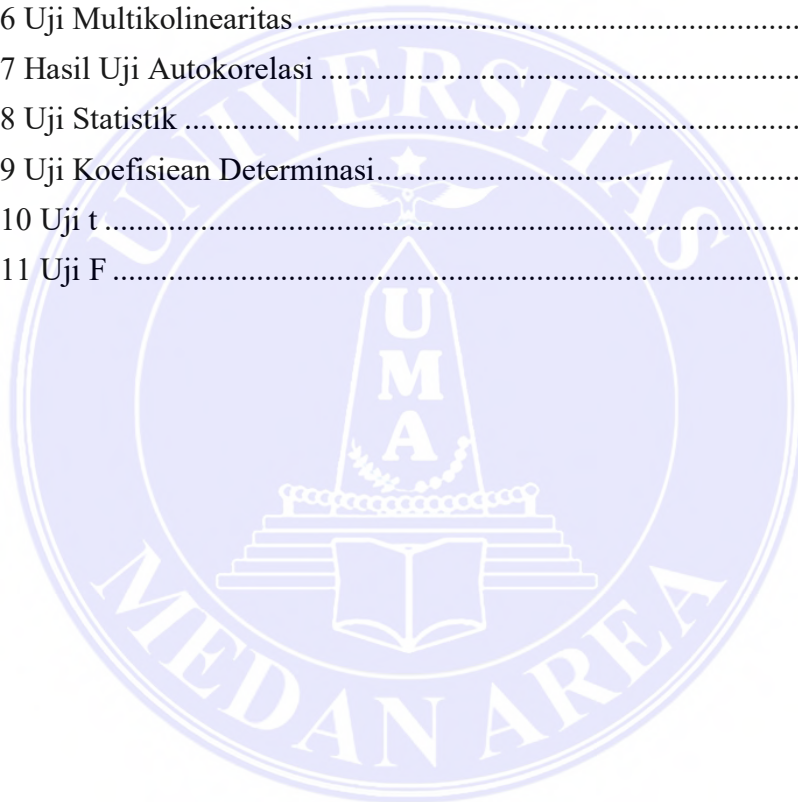
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	16
Gambar 4.1 Logo Bank Central Asia	27
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot	35
Gambar 4.3 Grafik Histogram.....	35



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Data Nilai Tukar.....	30
Tabel 4.2 Data Inflasi.....	31
Tabel 4.3 Data Harga Saham Bank Central Asia	32
Tabel 4.4 Data Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	34
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4.8 Uji Statistik	37
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	39
Tabel 4.10 Uji t	39
Tabel 4.11 Uji F	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diawal tahun 2020, dunia terkejut dengan kemunculan virus baru yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus ini secara internasional diberi nama Covid-19 atau *Corona Virus Disease 19* oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, dan negara Indonesia menyebutnya sebagai pandemi pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi virus Corona atau Covid-19 tidak hanya mengganggu sektor kesehatan, tetapi memberikan dampak bagi perekonomian negara-negara di dunia juga. Pandemi membuat aktivitas dunia terhambat, wabah pandemi Corona atau Covid-19 telah menggoyang pasar saham dan pasar keuangan didalam negeri maupun diluar negeri, sehingga mencetak rekor baru.

Sejak pemerintah Indonesia mengumumkan pasien pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, sekitar tanggal 2 April 2020 juga rupiah berada pada titik terlemahnya menyentuh angka Rp.16.367,- untuk satu dolar Amerika. Hal ini sangat dipengaruhi oleh sikap pesimistis pelaku bisnis dan ekonomi terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19. Semenjak pandemi berlansung 2 Maret hingga 16 April 2020, kurs rupiah terhadap US dolar melemah sebesar -12,4% dan mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok dan terpukul ke level yang cukup rendah, berdasarkan informasi dari Instagram @idx_channel.

BCA adalah salah satu bank yang harga sahamnya, secara teknikal, tidak mengkhianati fundamental. Harga saham BCCA bertali-temali langsung dengan kondisi fundamentalnya. Di tengah pandemi tahun ini, hingga semester I, BCA

meraup laba bersih Rp 14,5 triliun, tumbuh 18% dibandingkan periode sama 2020. Tahun lalu, BCA menasbihkan diri sebagai bank dengan laba bersih terbesar, Rp26,27 triliun.



Sumber: www.suara.com

Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mengalami stock split pada 13 Oktober 2021, sehingga membuat para investor dalam negeri maupun luar negeri mengincar saham BCA. Pada 14 Oktober 2021 didalam data Bursa Efek Indonesia saham BBCA melejit di angka 7.775 naik 3,32% dan nilai transaksinya juga tercatat lebih dari Rp 493 miliar ditransaksikan hingga mencatat rekor tertinggi pada saat itu. Berdasarkan informasi dari situs suara.com.

Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (H.M Jogiyanto, 2000;8). Harga saham merupakan hal yang paling dipandang dari kegiatan pasar modal secara umum. Naik turunnya harga

saham akan terjadi karena apresiasi rupiah terhadap mata uang asing yang dapat menyebabkan naik turunnya permintaan saham di pasar modal oleh investor. Penjualan saham secara besar-besaran dapat menyebabkan jatuhnya harga saham di pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, seperti Tandeilin (2010) mengemukakan harga saham sangat tergantung kondisi makro ekonomi seperti produk domestik bruto, tingkat pengangguran, inflasi, tingkat bunga, nilai tukar (*kurs*) Rupiah terhadap US dolar. Namun yang akan dibahas penulis hanyalah faktor inflasi, dan nilai tukar yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat secara umum dan berlangsung secara terus menerus (Murni, 2013 : 202). Inflasi yang meningkat akan mengakibatkan daya beli juga menurun. Artinya setiap nilai uang hanya dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah lebih sedikit. Ketika inflasi mengalami kenaikan, maka pendapatan harga saham biasanya juga akan menurun. Hal ini menyatakan bahwa memiliki saham dengan dividen akan mengalami penurunan harga saham ketika inflasi meningkat. Pada kondisi pandemi ini, para investor dapat memanfaatkan situasi dengan membeli saham dengan harga murah.

Faktor makro ekonomi lainnya yang memengaruhi harga saham yaitu nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau juga dapat dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia, 2004:4). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham ialah nilai tukar (*kurs*) maupun pasar uang karena investor cenderung akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi. Perubahan

pada variabel makro yang meliputi nilai tukar dan inflasi dalam kondisi perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi harga saham.

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain (Musdholifah & Tony, 2007). Nilai tukar (*exchange rate*) atau kurs merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Meningkatnya inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif juga bagi investor. Yang juga akan berdampak bagi konsumen yaitu nilai inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli konsumen (masyarakat). Kenaikan harga bahan baku dan tenaga kerja saat inflasi juga dapat menyebabkan produsen tidak mempunyai keberanian untuk menaikkan harga produknya. Hal ini dapat berakibat pada menurunnya keuntungan perusahaan. Keuntungan yang menurun dapat menyebabkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga menurun, yang akan berdampak pada nilai harga saham negatif.

Bank Central Indonesia merupakan salah satu emiten sub sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. BCA menjadi emiten cukup populer dikalangan investor baik dalam negeri maupun luar negeri. Pada tanggal 24 September 2020, BCA Resmi Akuisisi Bank Interim PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) telah merampungkan akuisisi PT Bank Interim Indonesia (sebelumnya PT Bank Rabobank International Indonesia) (“Bank Interim”) dari Cooperatieve Rabobank U.A. (“CRUA”). Pengalihan saham Bank Interim dilakukan pada tanggal 25 September 2020 setelah persetujuan penyertaan modal, akuisisi serta kemampuan

dan kepatutan (*fit and proper*) diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

Berdasarkan dari paparan yang terjadi dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan faktor-faktor makroekonomi yaitu laju Inflasi dan Nilai Tukar. Penelitian dilakukan guna mengetahui keterkaitan antara makroekonomi dengan harga saham perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Bank Central Asia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemic Covid-19
2. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemic Covid-19
3. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan perbankan dan nasabah yang ingin berinvestasi. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan pada perusahaan perbankan tersebut.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi barang bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau penelitian mengenai Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan menguji kualitas diri. Berharap sebagai pemberi referensi kepada adik tingkat yang akan sampai pada tahap penyusunan skripsi ditahun yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Harga Saham

2.1.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Menurut Putri (2017), harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Kondisi seperti ini menyebabkan apabila permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.

2.1.2 Jenis Harga Saham

Menurut Hidayat (2013), harga saham dibedakan menjadi lima macam yaitu harga nominal, harga perdana, harga pembukaan (*opening price*), harga pasar (*market*

price) dan harga penutupan (*closing price*). Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga perdana saham adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat penawaran umum. Harga pembukaan saham adalah harga saham yang berlaku pada saat pasar saham dibuka pada hari itu. Harga pasar saham adalah harga saham pada saat diperdagangkan di bursa saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga penutupan adalah harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku pada saat bursa tutup untuk hari itu.

2.2 Inflasi

2.2.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus-menerus yang berlaku pada suatu perekonomian tertentu (Karya dan Syamsuddin, 2016).

Jadi dapat ditarik garis besarnya bahwa inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang atau jasa secara berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya nilai uang disuatu negara, melemahnya kemampuan ekspor dan sulitnya menetapkan harga pokok dan harga jual.

Meningkatnya inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor. Dampak bagi konsumen, nilai inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli konsumen (masyarakat). Kenaikan harga bahan baku dan tenaga kerja saat inflasi, menyebabkan produsen tidak mempunyai keberanian untuk menaikkan harga produknya. Hal ini berakibat pada menurunnya keuntungan perusahaan. Keuntungan

yang menurun juga menyebabkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga menurun yang akan berdampak pada nilai harga saham negatif.

Menurut (Parkin, 1994) angka inflasi adalah presentase perubahan pada segmen harga. Presentase dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Indeks Harga} - \text{Indeks Harga periode sebelumnya}}{\text{Indeks Harga periode sebelumnya}} \times 100\%$$

2.2.2 Dampak Inflasi

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan indikasi perekonomian nasional yang dikelola dengan baik. Bagi masyarakat umum, inflasi berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup karena mempengaruhi daya beli dan bagi dunia usaha, laju inflasi merupakan faktor yang penting dalam membuat berbagai keputusan. Oleh karenanya, faktor inflasi senantiasa menjadi perhatian pemerintah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Seberapa besar batas nilai inflasi (*threshold*) yang dapat ditolerir dan tidak memberikan dampak buruk pada perekonomian bergantung pada karakteristik dari perekonomian. Secara umum dampak dari inflasi yang tinggi dan tidak stabil menurut Utari, Cristina, dan Pambudi (2016) adalah:

1. Penurunan daya beli (*purchasing power*)

Inflasi yang tinggi akan mengurangi daya beli karena nilai uang yang semakin rendah. Dengan nilai uang yang sama, jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli akan berkurang jumlahnya. Dampak penurunan nilai mata uang sebagai akibat inflasi tidak sama terhadap seluruh masyarakat. Kelompok masyarakat yang

berpenghasilan tetap dan berpenghasilan rendah adalah yang paling dirugikan oleh inflasi. Apabila hal ini dibiarkan dapat menimbulkan masalah sosial, seperti meningkatnya aksi buruh untuk kenaikan upah dan meningkatnya kemiskinan.

2. Kondisi Ketidakpastian

Inflasi yang tinggi dan tidak stabil menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat. Masyarakat akan kesulitan untuk menentukan alokasi dananya. Masyarakat cenderung menyimpan dananya dalam bentuk aset fisik dibandingkan tabungan di bank. Oleh karenanya, inflasi mengurangi insentif untuk investasi, karena ketidakpastian akan profit dan biaya di masa depan. Kondisi ketidakpastian ini dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

3. Berkurangnya daya saing produk nasional

Inflasi yang tinggi membuat biaya produksi juga tinggi sehingga barang produksi nasional menjadi tidak kompetitif, baik dikonsumsi dalam negeri maupun ekspor. Hal ini akan mendorong dalam peningkatan impor yang akan berpengaruh terhadap performa neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

2.3 Nilai Tukar

2.3.1 Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya (Mardiyati, 2013). Ada dua pendekatan untuk menentukan nilai tukar yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar. Didalam pendekatan moneter, kurs didefinisikan sebagai harga mata uang asing diperjualbelikan pada mata uang domestik dan harga berhubungan dengan penawaran

dan permintaan uang serta pemerintah ikut ambil alih dalam mengontrol kurs dengan mengeluarkan kebijakan moneter. Sedangkan pendekatan pasar dilakukan tanpa campur tangan pemerintah didalam pasar valuta asing. Kebijakan nilai tukar meliputi semua campur tangan (intervensi) pemerintah termasuk himbauan, daya tarik moral (*moral suasion*), untuk mempengaruhi tingkat dan perubahan nilai tukar.

Menurut Artha (2014), nilai tukar adalah hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri. Kebijakan nilai tukar adalah tindakan-tindakan yang diambil Pemerintah atau Otoritas Moneter, dalam rangka mempertahankan mata uangnya pada tingkat yang paling mendukung pertumbuhan ekonomi, terhadap mata uang asing, khususnya mata uang yang kuat atau yang konvertibel.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Pada umumnya nilai tukar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran valuta asing.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan valuta asing

a. Pembayaran untuk impor

Semakin impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.

b. Aliran modal keluar (*capital outflow*)

Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada gilirannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar

meliputi pembayaran utang penduduk negara yang bersangkutan baik swasta maupun pemerintah kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk keluar negeri.

c. Kegiatan spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran valuta asing

a. Faktor penerimaan hasil ekspor

Semakin besar volume penerimaan hasil ekspor barang dan jasa, maka semakin besar valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara yang pada gilirannya akan mendorong nilai tukar menguat (apresiasi). Sebaliknya jika ekspor menurun maka jumlah valuta asing yang dimiliki akan menurun sehingga nilai tukar menurun (depresiasi).

b. Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*)

Semakin besar aliran modal yang masuk kedalam suatu Negara, maka nilai tukar cenderung menguat. Aliran modal tersebut dapat berupa penerimaan utang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portofolio investment*) ataupun investasi langsung dari pihak asing (*foreign direct investment*).

2.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar juga mempunyai implikasi yang luas, baik dalam konteks ekonomi domestik maupun internasional, mengingat hampir semua negara di dunia melakukan transaksi internasional.

Salah satu mata uang asing paling dominan dan dikenal luas di dunia internasional adalah mata uang dolar Amerika. Mata uang dolar Amerika digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Nilai tukar Rupiah atau kurs Rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar Amerika Serikat merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian Indonesia, karena dampaknya yang luas terhadap ekonomi nasional. Oleh karena itu, pergerakan nilai tukar menjadi perhatian serius oleh pemerintah dan bank Indonesia selaku otoritas moneter untuk memantau dan mengendalikannya, terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah. Nilai tukar Rupiah ditentukan oleh mekanisme pasar (kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing di pasar uang). Nilai tukar mengalami pergerakan yang terus menerus bahkan setiap tahunnya mengalami depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap US dolar Amerika. Salah satu penyebab terjadinya tinggi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar berasal dari faktor-faktor makro ekonomi.

Mata uang suatu negara dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara. Jika perekonomian suatu negara membaik maka mata uang negara tersebut cenderung menguat terhadap mata uang negara lainnya, sebaliknya jika nilai mata uang asing naik

maka harga saham akan turun. Harga mata uang asing yang tinggi akan menyebabkan perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang asing mendorong investor berinvestasi di pasar uang.

Nilai tukar mata uang asing merupakan harga mata uang asing dalam satuan mata uang domestik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Savira dan Rimbano (2016) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap saham. Dan dalam penelitian Tiur Novi Rossy (2018) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh nilai tukar (*kurs*) Dalam kondisi normal dimana fluktuasi kurs tidak terlalu tinggi, hubungan nilai tukar dengan pasar modal adalah positif, tetapi jika terjadi depresiasi/apresiasi kurs, maka hubungan nilai tukar/kurs dengan pasar modal akan berkorelasi negatif. Resiko dari fluktuasi nilai tukar Rupiah beserta hal-hal yang mempengaruhinya tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang menjual sekuritas di pasar modal.

2.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19

Kuncoro (2009) inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya.

Inflasi yaitu suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat atau adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan pada masa pandemi Covid-19 yang artinya semakin tinggi tingkat inflasi, maka harga saham akan ikut naik. Dibenarkan pada hasil penelitian yang diperoleh Alam (2017) untuk mengetahui hubungan antara pasar saham India dan variabel makro ekonomi menunjukkan hasil bahwa hubungan antara inflasi dan harga saham ditemukan positif untuk kedua indeks NIF dan BSE. Harga saham di suatu negara dipengaruhi oleh keadaan ekonomi makro negara tersebut, oleh karena itu sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, seorang investor harus memperhatikan keadaan ekonomi makro.

2.6 Penelitian Terdahulu

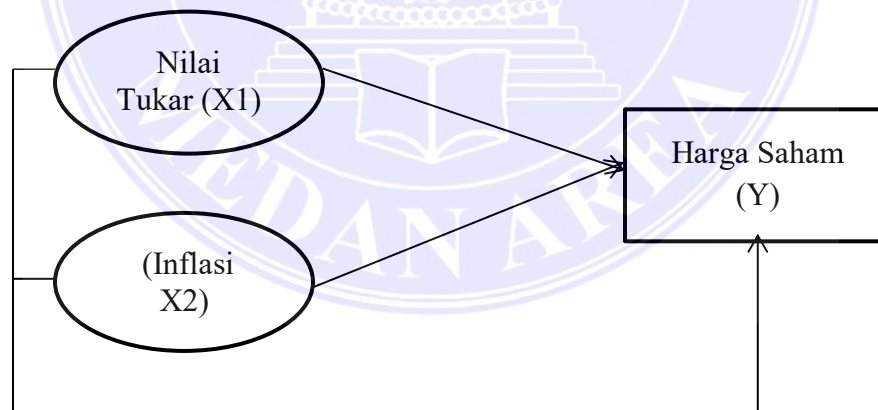
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1.	Dwijayanti, 2021	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19.	Nilai Tukar (X1), Inflasi (X2), dan Harga Saham (Y).	Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan pada masa pandemi Covid-19. Nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan pada masa pandemi Covid-19.
2.	Kartikaningsih, Nugraha, dan Sugiyanto, 2020	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19.	Nilai Tukar (X), dan Harga Saham (Y).	Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.
3.	Sebo dan Moch, 2020	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi	Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), Suku Bunga (X3), Volume Transaksi (X4), dan Harga Saham (Y).	Pengaruh variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan volume transaksi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di masa Pandemi. Yang berarti secara bersama-sama variabel

No.	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
3.		Covid-19.		independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4.	Umami, 2018	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Harga Saham di Suatu Perusahaan.	Nilai Tukar (X1), Suku Bunga (X2), Inflasi (X3), dan Harga Saham (Y).	Nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Rachmawati, 2018	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di LQ45 BEI.	Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan Harga Saham (Y).	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2013) kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Adapun Hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan pada masa Pandemi Covid-19.
2. Diduga Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Diduga Nilai Tukar dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dimana data tersebut berupa angka yang kemudian dihitung untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013) penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan penelitian kuantitatif daitikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti data populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses data laporan keuangan Bank BCA yang dapat diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi objek penelitian yaitu www.bca.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Maret 2022. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021					2022		
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Penyusunan Proposal		■	■					
3.	Bimbingan Proposal			■	■				
4.	Seminar Proposal					■			
5.	Analisis Data						■		
6.	Penyusunan Skripsi						■		
7.	Bimbingan Skripsi						■		
8.	Seminar Hasil							■	
9.	Sidang Meja Hijau								■

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas, Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan pada Bank Central Asia (BCA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham Bank Central Asia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 30 dari 90 data yang diambil pada periode data harga saham Bank Central Asia perbulan dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2021.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan yaitu “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19”, penulis menemukan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen, tidak hanya perubahan bahkan mampu menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen). Data yang menjadi variabel bebas di penelitian ini yaitu Inflasi dan Nilai Tukar.

Inflasi adalah indikatator makroekonomi yang sangat penting karena memengaruhi nilai uang sehingga dapat langsung dirasakan oleh masyarakat (Utari, 2016).

Menurut Triyono (2008), nilai tukar adalah pertukaran antara mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

2. Variabel Terikat/Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Data yang menjadi variabel terikat di penelitian ini yaitu Harga Saham.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011), harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari data sekunder yang diperoleh berdasarkan hasil publikasi Bursa Efek Indonesia yaitu Laporan harga saham yang dapat diakses di www.idx.co.id atau www.bi.go.id.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan subjek penelitiannya, dimana data tersebut berupa data Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Saham pada perbankan khususnya Bank Central Asia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2013). Adapun analisis yang disajikan dalam statistik deskriptif meliputi distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Saham, maka dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), data standar deviasi dari setiap variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat uji yang biasa digunakan dalam statistik yang menggunakan model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS). Regresi linier OLS adalah sebuah model regresi linier dengan metode perhitungan kuadrat terkecil yang didalam inggris disebut *ordinary least square*. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas

digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dan residualnya. Dasar pengambilan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Ghazali (2013), yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013) uji multikolinearitas memiliki tujuan dalam melakukan uji model regresi apakah terdapat korelasi diantara setiap variabel independen. Uji model regresi dianggap baik apabila tidak terjadi korelasi diantara setiap variabel independen.

Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang

terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW).

3.5.3 Uji Statistik

Uji dalam penelitian ini berupa analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan variabel independen yang terdiri lebih dari satu dan berhubungan dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X + B_2X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *Dependen*

a = Intercept atau konstanta

B₁ dan B₂ = Koefisien regresi variabel bebas atau *slope*

X = Variabel terikat

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk melihat sebaik apa suatu model regresi dalam menelaah variasi-variasi dari variabel dependen (Ghozali,2013). Apabila nilai R² semakin tinggi maka dapat menerangkan bahwa variabel independen dalam penelitian juga memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menerangkan variabel dependen di dalam penelitian. Begitu juga sebaliknya apabila semakin kecil nilai R² dalam penelitian maka semakin sedikit pula kemampuan dari seluruh variabel

independen di dalam menerangkan variabel dependen yang ada di dalam penelitian. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam koefisien determinasi diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mestinya berkisar 0 sampai 1
2. Apabila $R^2 = 1$ artinya terjadi kesesuaian yang sempurna dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen
3. Apabila $R^2 = 0$ artinya tidak ada hubungan yang terjadi sama sekali diantara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial t menunjukkan seberapa jauh berpengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji t dapat menjadikan indikasi manakah variabel yang dapat memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel maka dapat diperoleh hasil apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkah menentukan uji t sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-k$ untuk menentukan besarnya nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis.
3. Membandingkan nilai t hitung dengan kriteria jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedang jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013) uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (*p-value*) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Jika struktur modal (*p-value*) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Langkah-langkah menentukan uji f sebagai berikut:

1. $H_0 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $H_0 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari hasil perhitungan uji t (uji parsial) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -1,287 lebih besar dari T_{tabel} 0,683 dengan tingkat signifikansi 0,209 yaitu lebih besar dari 0,05.
2. Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil uji t (uji parsial) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,394 lebih besar dari T_{tabel} 3,421 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
3. Nilai Tukar dan Inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $11,863 > 3,35$ dengan tingkat signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham.

5.2 Saran

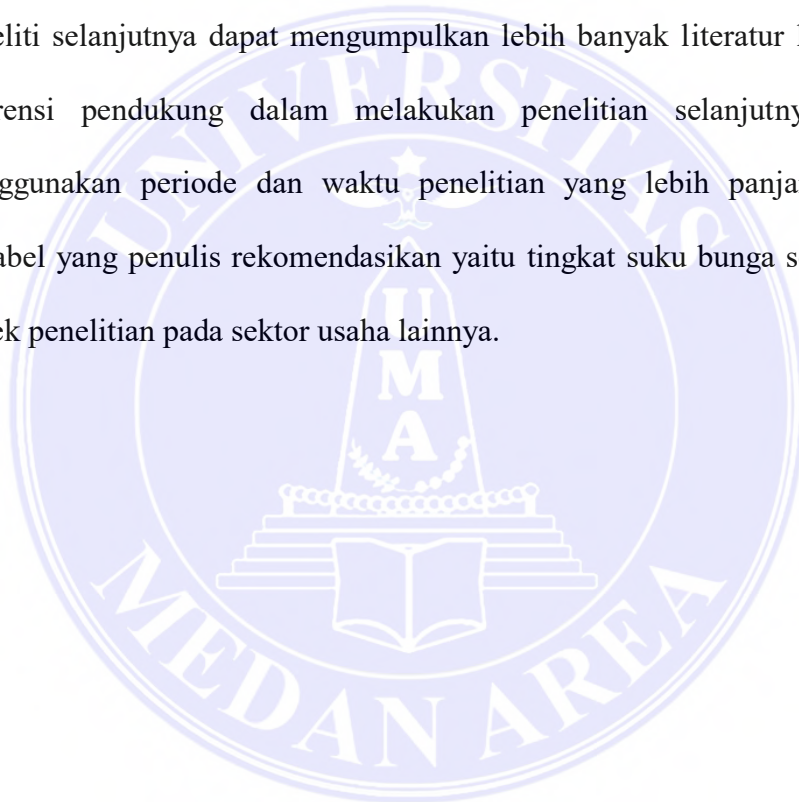
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran dapat diberikan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Nilai tukar rupiah dan inflasi dapat dijadikan pertimbangan dalam membeli suatu saham, juga harus memperhatikan keadaan ekonomi makro lainnya dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan lebih banyak literatur lainnya sebagai referensi pendukung dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan dapat menggunakan periode dan waktu penelitian yang lebih panjang, menambah variabel yang penulis rekomendasikan yaitu tingkat suku bunga serta menambah obyek penelitian pada sektor usaha lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. L., Masrul, Tasnim, Simarmata, J., Oris, D., Sulaiman, K., Prianto, C., Iqbal, M., Purnamo, A., Febrianty, & dkk. (2020). *Pandemic Covid-19 Persoalan dan Realisasi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Alam, N. (2017). Analisis Of The Impact Of Select Makro Ekonomi Variabels an The Indians Stock Market. *Bussines and Economic Horizons, Vol 113*, 119–127.
- Al-abdallah, S. (2017). Licensed under Creative Common Influence Of Interest Rate , Exchange Rate And Inflation On Common Stock Returns Of Amman Stock Influence Of Interest Rate , Exchange Rate And Inflation On Common Stock Returns Of. *Internasional Journal of Economics, Commerce and Management*, 5(10).
- Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Asfia, M. (2013). *Ekonomi Makro*. PT. Refika Aditama.
- Boroumand, S., Mohammadi, T., Pajooyan, J., & Memarnejad, A. (2019). The Effect of Exchange Rate, Oil Prices and Global Inflation Shocks on Macroeconomic Variables for the Iranian Economy in the form of a DSGE Model 1. *Iran. Econ. Rev*, 23(4), 1057–1083.
- Detri Karya, H. (2016). *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*. Rajawali Pers.
- Erdoğan, S. (2020). Dynamics and Determinants of Inflation During the COVID-19 Pandemic Period in European Countries : A Spatial Panel Data Analysis COVID-19 Pandemi Döneminde Enflasyonun Belirleyicileri : Avrupa Ülkeleri Üzerine Bir. *Araştırma Makalesi*, 22, 61–67. <https://doi.org/10.18678/dtfd.794107>
- Fahlevi, M. (2019). The Influence of Exchange Rate , Interest Rate and Inflation on Stock Price of LQ45 Index in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 343. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.34>
- Fakhruddin, T. D., & H, M. (2011). *Pasar Modal Indonesia* (Edisi Ketu). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal Of Development Planning, IV(2)*, 151–165.
- Hasanah, U. E., & Suryoto, D. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori dan Soal Edisi Terbaru)* (Edisi Terb). CAPS.
- Hau, Harald; Rey, H. (2002). Exchange Rate, Equity Prices And Capital Flows. *NBER Working Paper*.
- Horizons, E., & Alam, N. (2017). Analysis of the impact of select macroeconomic variables on the Indian stock market : A heteroscedastic cointegration approach. *Business and Economic Horizons, 13(1)*, 119–127.
- Jackson, E. A., & Johnson, L. (2021). Impact Of Exchange Rate And Inflation On Commercial Banks ' Performance In Sierra Leone. *Journal of Smart Economic Growth, 6(3)*, 67–95.
- Jogiyanto, & H.M. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kedu). BPFE.
- Kala, Goya; Masbar, Raja; Syahnur, S. (2018). The Effect Of Exchange Rate , Inflation , Capital And Labor Force On Economic Growth In Indonesia. *On Economic Growth In Indonesian, 5(1)*, 35–50.
- Kartikaningsih, D. N. S. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 3(1)*, 53–60.
- M, E. (2018). *Manajemen Investasi*. Erlangga.
- Made, N., & Dwijayanti, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan, 17(1)*, 86–93.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi* (Edisi Keem). Erlangga.
- Mardiyati, U. (2013). Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 4(1)*, 1–15.
- Masrul; dkk. (2020). *Pandemi COVID-19 (Persoalan dan Refleksi di Indonesia)* (T. Limbong (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Okechukwu, I. A., Mbadike, N. S., Geoffrey, U., & Ozurumba, B. A. (2019). Effects of Exchange Rate , Interest Rate , and Inflation on Stock Market Returns Volatility in Nigeria. *International Journal Of Management Science and Business Administration, 5(6)*, 38–47. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849->

5664-5419.2014.56.1005

- Phylaktis, K., & Ravazzolo, F. (2005). Stock prices and exchange rate dynamics. *Journal of Internal Money and Finance*, 24, 1031–1053. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2005.08.001>
- Priyono; Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi* (T. Chandra (ed.)). Dharma Ilmu.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia Yuni Rachmawati. *Jurnal Media Akutansi*, 1(1), 66–79.
- Rai, K., & Garg, B. (2021). Dynamic correlations and volatility spillovers between stock price and exchange rate in BRIICS economies: evidence from the COVID-19 outbreak period. *Applied Economics Letters*, 00(00), 1–7. <https://doi.org/10.1080/13504851.2021.1884835>
- S, V. D. S. (2019). The Correlation of Exchange Rate and Inflation and Its Effect on Stock Markets . Case Study on Consumer Good Index Indonesia : 2004 – 2017. *Acadaemic Journal of Economic Studies*, 5(2), 32–44.
- Safitri, I. R., & Kumar, S. (2014). The Impact Of Interest Rates , Inflation , Exchange Rates And Gdp On Stock Price Index Of Plantation Sector : Empirical Analysis On Bei In The Year Of 2008 – 2012. *Full Paper Proceeding TMBER*, 1, 55–61.
- Sebo, S. S., Nafi, H. M., Malang, M., Terusan, J., & Dieng, R. (2020). Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar , Suku Bunga , Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126.
- Septiana, A. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro*. Duta Media Publishing.
- Sinaga, Ika M; Lubis, Adelina; Prayudi, A. (2020). The Effect Of Internet Financial Repoting (IFR) And The Level Of Disclosure Of Website Information On Share Trading Frequency In Mining Companies Listed On IDX. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 106–111.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi*. Rajawali Pers.
- Sumaria. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP, STM, YKPN.
- Syarifuddin, D. T., & Sarita, Buyung; Mahrani, S. W. (2015). *Manajemen Keuangan Internasional* (I. Hajar (ed.)). Kurnia Global Diagnostika.

Umami, R. (2018). Pengaruh Nilai Tukar , Suku Bunga , Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 85–89.

Utari, G. A. D., S, R. C., & Pambudi, S. (2015). *Inflasi Di Indonesia : Karakteristik dan Pengendaliannya* (Issue 23). Bank Indonesia Institute.





LAMPIRAN I. SURAT RISET PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366078, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : **1642 /FEB.1/06.5/ XII / 2021**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Siska Sari Simanjuntak
N P M : 188320084
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

" Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid -19C "

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan,
Program Studi Manajemen



Ninda Funita Spd, M.Si

LAMPIRAN II. DATA PENELITIAN**Tabel Data Sampel**

Tahun	Bulan	Nilai Tukar	Inflasi	Harga Saham
2019	Maret	14,110	0.0248	27,698
	April	14,220	0.0283	27,377
	Mei	14,247	0.0332	28,430
	Juni	14,275	0.0328	29,410
	Juli	14,113	0.0332	29,952
	Agustus	14,110	0.0349	31,041
	September	14,193	0.0339	29,998
	Oktober	14,211	0.0313	6,040
	November	14,031	0.03	6,325
	Desember	14,101	0.0272	6,425
2020	Januari	13,880	0.0268	6,692
	Februari	14,295	0.0298	6,440
	Maret	14,270	0.0296	6,080
	April	16,525	0.0267	5,472
	Mei	15,000	0.0219	5,221
	Juni	14,650	0.0196	5,364
	Juli	14,550	0.0154	5,801
	Agustus	14,700	0.0132	6,130
	September	14,605	0.0142	6,520
	Oktober	14,860	0.0144	5,569
	November	14,675	0.0159	5,821
	Desember	14,210	0.0168	6,395
2021	Januari	14,090	0.0155	6,835
	Februari	14,045	0.0138	6,814
	Maret	14,275	0.0137	7,045
	April	14,560	0.0142	6,225
	Mei	14,352	0.0168	6,390
	Juni	14,197	0.0133	6,466
	Juli	14,520	0.0152	6,025
	Agustus	14,423	0.0159	5,962

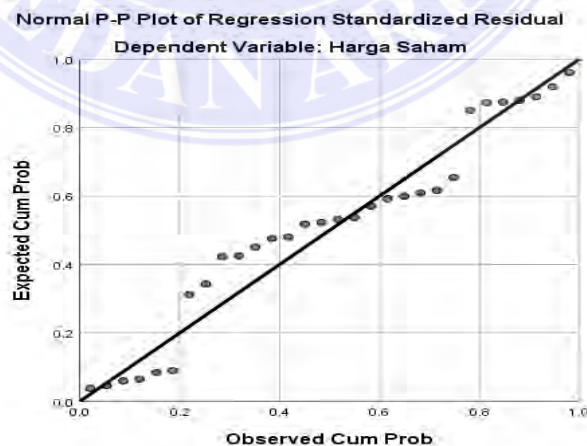
LAMPIRAN III. OUTPUT UJI STATISTIK

Tabel 4.4 Data Statistik Deskriptif

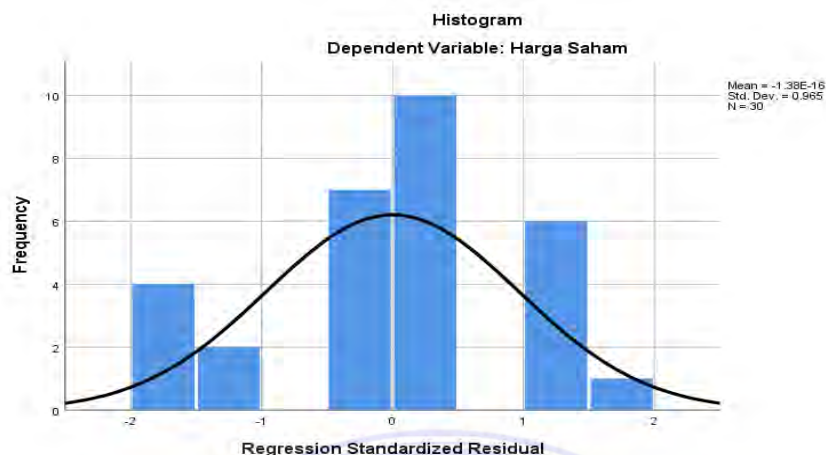
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	30	13880.00	16525.00	14409.7667	479.20068
Inflasi	30	.01	.03	.0224	.00787
Harga Saham	30	5221.00	31041.00	11532.1000	9901.71314
Valid N (listwise)	30				

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7223.95746049
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.118
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot



Gambar 4.3 Grafik Histogram

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48524.771	43399.883		1.118	.273	
	Nilai Tukar	-3.795	2.948	-.184	-1.287	.209	.968
	Inflasi	789227.607	179603.144	.627	4.394	.000	.968

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.468	.428	7486.73217	.433

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.8 Uji Statistik

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48524.771	43399.883		1.118	.273
	Nilai Tukar	-3.795	2.948	-.184	-1.287	.209
	Inflasi	789227.607	179603.144	.627	4.394	.000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.428	7486.73217
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Tabel 4.10 Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48524.771	43399.883		1.118	.273
	Nilai Tukar	-3.795	2.948	-.184	-1.287	.209
	Inflasi	789227.607	179603.144	.627	4.394	.000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Tabel 4.11 Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1329892488.362	2	664946244.181	11.863	.000 ^b
	Residual	1513381280.338	27	56051158.531		
	Total	2843273768.700	29			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar						